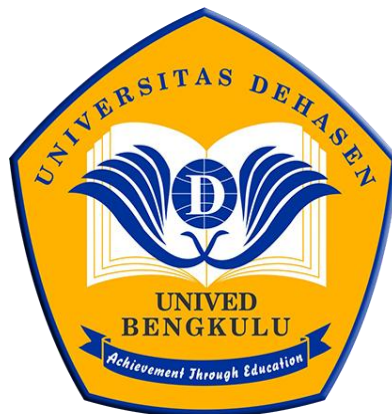


**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN BREAK EVEN POINT
USAHATANI MELON PADA AGROEDUWISATA
TOBOPONIK DI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH :

**M. FIRMANSYAH ZUKHRUF
NPM.21060090**

**PRODI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025**

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN BREAK EVEN POINT
USAHATANI MELON PADA AGROEDUWISATA
TOBOPONIK DI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



**M. FIRMANSYAH ZUKHRUF
NPM. 21060090**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Jenjang
Strata Satu (S1) Agribisnis**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

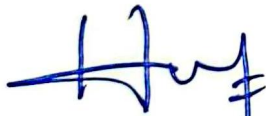
**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN BREAK EVEN POINT
USAHA TANI MELON PADA AGROEDUWISATA
TOBOPONIK DI KOTA BENGKULU**

Yang Diajukan Oleh

M. FIRMANSYAH ZUKHRUF
NPM.21060009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal:
13 Juni 2025

Pembimbing Utama



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN.0216068302

Pembimbing Pendamping



Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN.0217117401

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIK.1703351

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KEUNTUNGAN DAN BREAK EVEN POINT USAHATANI
MELON PADA AGROEDUWISATA TOBOPONIK DI KOTA
BENGKULU

Oleh :

Nama : M. Firmansyah Zukhruf
NPM : 21060090
Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

13 Juni 2025

TIM PENGUJI

Ketua,



Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc
NIDN.0225078503

Sekretaris,



Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si
NIDN.0216068302

Anggota,



Ana Nurmalia, S.P., M.Si
NIDN.0217119101

Anggota,



Ririn Afriani, S.P., M.MA
NIDN.1427029201



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian UNIVED

Hesti Nulaini, S.TP., MP
NIK. 1703025

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al – Insyirah: 6)

“Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat”

(Q.S Al –Baqarah: 214)

“Jangan banyak membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Setiap kita mempunyai proses dengan hambatan, rintangan dan keberuntungannya sendiri. Apa yang sudah ditakdirkan Allah untuk kita akan sampai pada kita dan tidak akan tertukar. Selalu bersyukur atas yang sudah terjadi dan lakukan yang terbaik untuk langkah selanjutnya. Berjalanlah sebagaimana mestinya, berikan sedikit jeda untuk diri sendiri tertawa. Sese kali beri tepukan dan pujian untuk dirimu yang sangat berharga dengan segala kelebihan dan kekurangannya”

PERSEMBAHAN

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala curahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat manusia. Penulis menyadari bahwa Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa semangat, dukungan, serta nasihat yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu serta seluruh Staf dan karyawan di Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan dalam administrasi.
2. Ketua Jurusan dan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
3. Bapak Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ana Nurmalia, S.P., M.Si selaku dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan serta yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal pembuatan proposal hingga akhirnya menjadi skripsi.
4. Ibu Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc dan Ibu Ririn Afriani, S.P.,M.MA, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis untuk penyempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
5. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua dan adik-adik penulis yang tersayang. Bapak saya Karsim. Terimakasih untuk perjuangan serta kerja keras untuk kehidupan penulis hingga saat ini. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberi dukungan kepada penulis. Pintu surgaku, Ibu saya Eka Denik Ristiani. Beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat, serta

melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Ibu menjadi penguat yang paling hebat. Terimakasih Bapak dan Ibu selalu mengusakan apa yang penulis inginkan. Bahagia, sehat selalu dan hidup lebih lama lagi, Bapak dan Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis. Dan adik-adik kandungku, Zahira Niswa Az-zuhrah dan Muhammad Ra'uf Al-Ghani yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi orang yang hebat, lampaulah pencapaian kakak kalian yang tidak seberapa ini.

6. Kepada keluarga besar Abah Suharyo dan Pakwo Misdi selaku keluarga besar Penulis. Penulis mengucapkan terimakasih atas do'a serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Selalu memberikan semangat serta selalu mengapresiasi hal kecil yang dilakukan oleh penulis.
7. Kepada saudara terdekat Penulis, Sulasi Tahira Elvanora. Terimakasih sudah membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang, senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis selama kuliah dan memberikan dorongan agar senantiasa semangat untuk menyelesaikan kuliah.
8. Kepada teman terdekat dengan NPM. 21060065. Terimakasih sudah ada disetiap proses penulisan skripsi penulis. Selalu memberikan semangat serta energi positif serta menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan selama mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada Perempuan dengan NPM. 21060009. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam hal tenaga, waktu, maupun materi dalam penulisan skripsi penulis. Telah menjadi rumah bagi penulis, yang sudah setia mendengarkan segala keluh kesah, memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Walau kita tidak melalui proses yang sama, semoga kita masih dengan tujuan yang sama.

10. Terakhir, Terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Apresiasi karena sudah semangat menyelesaikan apa yang sudah dimulai dengan senantiasa menikmati proses hidup yang tidak mudah. walaupun terkadang ada rasa lelah namun terimakasih menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Diriku yang hebat, terimakasih telah bertahan dan bahagia selalu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Firmansyah Zukhruf, penulis dilahirkan pada 07 April 2003. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Karsim dan Ibu Eka Denik Ristiani. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2015 di SDN 1 Dwi Jaya. Kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama tahun 2018 di SMP Negeri O Mangunharjo. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas dan lulus pada tahun 2021 di SMA Negeri Tugumulyo. Tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah melakukan PKL di BPSIP Bengkulu. Penulis juga telah menyelesaikan ujian skripsi yang berjudul “**Analisis Keuntungan Dan Break Even Point Usahatani Melon Pada Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu**”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya, yang senantiasa tercurahkan dalam nikmat kesehatan, nikmat kemudahan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Strata 1 (S1). Dalam penulisan ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu serta seluruh Staf dan karyawan di Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan dalam administrasi.
2. Ketua Jurusan dan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu
3. Bapak Herri Fariadi, S.P., S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ana Nurmalia, S.P., M.Si selaku dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan serta yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal pembuatan proposal hingga akhirnya menjadi skripsi.
4. Ibu Rika Dwi Yulihartika, S.P., M.Sc dan Ibu Ririn Afriani, S.P., M.MA, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis untuk penyempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
5. Keluarga penulis Bapak Karsim dan Ibu Eka Denik Ristiani serta adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk ku. Ucapan terimakasih ini belum cukup terbayarkan dengan segala kasih sayang dan pengorbanan kalian. Ku persembahkan kepada kalian sebagai bukti terima kasihku yang tiada cukup membalas semua yang telah kalian berikan, yang selalu mendukungku dalam kebaikan, selalu mengusahakan apa yang anak-anaknya inginkan, yang terus berusaha bekerja keras dengan penuh kesabaran. Semoga lelahmu terbayar dengan tersenyum lebar dan bangga melihatku memakai toga.

6. Keluarga agribisnis angkatan 2021 yang telah berjuang bersama, terima kasih untuk semua bantuan, kenangan dan kebersamaan selama kita berproses. Dan semoga kesuksesan selalu bersama kita
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya selama ini.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Muhammad Firmansyah Zukhruf
NPM : 21060090
Program Studi : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN
Judul Skripsi : Analisis Keuntungan Dan Break Even Point Usahatani
Melon Pada Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu

Menyatakan bahwa,

Skripsi dengan judul diatas merupakan karya asli penulis tersebut diatas. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya sedia dituntut dengan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 13 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,

(Muhammad Firmansyah Zukhruf)

NPM. 21060090

ABSTRAK

MUHAMMAD FIRMANSYAH ZUKHRUF, 21060090 Analisis Keuntungan Dan Break Even Point Usahatani Melon Pada Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu, Dibimbing oleh HERRI FARIADI, S.P., S.Pd., M.Si dan ANA NURMALIA, S.P., M.Si.

Usahatani melon yang dikembangkan pada kawasan agroeduwisata Toboponik di Kota Bengkulu menunjukkan potensi sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan bagi petani sekaligus mendukung sektor pariwisata berbasis pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan Break Even Point (BEP) usahatani melon di Agroeduwisata Toboponik, Kota Bengkulu, yang dilaksanakan pada Desember 2024. Meskipun hortikultura menghadapi tantangan seperti risiko tinggi dan fluktuasi harga, melon sebagai komoditas agribisnis menunjukkan potensi ekonomi yang besar. Dengan adopsi sistem hidroponik, masalah seperti ketergantungan cuaca dan hama dapat diatasi, meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Metode penelitian melibatkan wawancara dan studi literatur, dengan analisis data kuantitatif untuk menghitung biaya, penerimaan, keuntungan, serta BEP. Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp 105.408.500 dan total penerimaan sebesar Rp 201.600.000, menghasilkan keuntungan bersih Rp 96.191.500. Analisis BEP per unit menunjukkan melon jenis Snow sebesar 398,11 kg, melon Golden 530,82 kg, melon Rock 303,30 kg dan melon Hamigua 151,65 kg. Sedangkan untuk BEP dalam Rupiah melon Snow sebesar Rp 18.209.788,6, melon Golden Rp 24.279.714,3, melon Rock Rp 12.683.432,8 dan melon Hamigua Rp 6.341.716,4. Angka-angka ini menunjukkan bahwa produksi dan penerimaan aktual jauh melampaui titik impas, mengindikasikan bahwa usahatani melon ini sangat menguntungkan dan layak secara ekonomis. Penelitian ini menegaskan potensi melon sebagai komoditas unggulan dalam agribisnis modern.

Kata kunci: *Agroeduwisata, Break Even Point, Keuntungan, Melon, Toboponik.*

ABSTRACT

MUHAMMAD FIRMANSYAH ZUKHRUF, 21060090 *Profit and Break-Even Point Analysis of Melon Farming at Toboponik Agroeduwisata in Bengkulu City, Supervised by HERRI FARIADI and ANA NURMALIA*

Melon farming developed in the Toboponik agro-edutourism area in Bengkulu City shows potential as a promising source of income for farmers while supporting the agriculture-based tourism sector. This study aims to analyze the benefits and Break Even Point (BEP) of melon farming in Toboponik Agro-edutourism, Bengkulu City, which will be implemented in December 2024. Although horticulture faces challenges such as high risk and price fluctuations, melon as an agribusiness commodity shows great economic potential. By adopting a hydroponic system, problems such as weather dependence and pests can be overcome, increasing productivity and efficiency. The research method involved interviews and literature studies, with quantitative data analysis to calculate costs, revenues, profits, and BEP. The results showed a total production cost of IDR 105,408,500 and a total revenue of IDR 201,600,000, resulting in a net profit of IDR 96,191,500. The BEP analysis per unit shows that Snow melon is 398.11 kg, Golden melon is 530.82 kg, Rock melon is 303.30 kg and Hamigua melon is 151.65 kg. Meanwhile, for BEP in Rupiah, Snow melon is Rp 18,209,788.6, Golden melon is Rp 24,279,714.3, Rock melon is Rp 12,683,432.8 and Hamigua melon is Rp 6,341,716.4. These figures show that actual production and income far exceed the break-even point, indicating that this melon farming business is very profitable and economically feasible. This study confirms the potential of melon as a leading commodity in modern agribusiness.

Keywords: Agroeduwisata, Break Even Point, Profit, Melon, Toboponik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Keuntungan Dan Break Even Point Usahatani Melon Pada Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Herri Fariadi, S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Ana Nurmalia, S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Herri Fariadi, S.P., M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis, atas nasihat dan dukungannya.
4. Ibu Hesti Nur'aini, S.TP., MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama masa studi.
5. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral maupun materil.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu. September 2024

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
SURAT PERNYATAAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Penelitian Terdahulu	5
2.2. Landasan Teori	9
2.2.1. Tanaman Melon	9
2.2.2. Teknik Budidaya Melon	11
2.2.3. Analisis Keuntungan dalam Usaha Tani Melon	18
2.2.3.1. Biaya Produksi	18
2.2.3.2. Harga	19

2.2.3.3. Penerimaan	19
2.2.3.4. Keuntungan	20
2.2.4. Break Even Point (BEP)	20
2.2.4.1. Produksi	20
2.2.4.2. Lahan	21
2.2.4.3. Modal	21
2.2.4.4. Tenaga Kerja	22
2.2.4.5. Harga	22
2.3. Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2. Jenis dan Sumber Data	24
3.3. Penentuan Sampel	25
3.4. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Analisis Data	25
3.6. Analisis Data	26
3.6.1 Biaya Tetap	26
3.6.2 Biaya Variabel	26
3.6.3 Analisis Keuntungan	26
3.6.4 Analisis Break Even Point (BEP)	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu	29
4.2. Karakteristik Responden	29
4.3. Analisis Biaya Produksi Usahatani Melon	30
4.4. Analisis Penerimaan dan Keuntungan	33
4.5. Analisis Break Even Point (BEP)	36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3.1 Biaya Tetap Per Jenis Melon.....	31
Tabel 4.1 Penerimaan Total Penjualan Melon.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir.....	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan hortikultura di Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah bahwa tanaman hortikultura membutuhkan penanganan yang serius, modal yang besar, dan risiko yang tinggi. Selain itu, petani lebih rentan terhadap kerugian karena harga produk hortikultura rendah dan berfluktuasi. Petani tidak terlalu tertarik untuk menanam tanaman hortikultura dan sayur-sayuran karena hasil yang buruk dan resiko yang besar. Hortikultura tidak memerlukan lahan yang luas untuk dibudidayakan, jadi sangat mudah untuk dibudidayakan. Akibatnya, untuk mendapatkan hasil yang besar, tindakan budidaya hortikultura yang tepat diperlukan. Selain itu, metode atau sistem untuk menangani hasil telah ditemukan seiring dengan kemajuan ilmu pertanian (Zubaidi & Sàdyah, 2017).

Melon merupakan buah-buahan semusim yang kini berkembang sebagai komoditas agribisnis (Wahyudi et al., 2020). Komoditas ini diminati oleh masyarakat dan mempunyai harga yang relatif tinggi untuk pasar domestik maupun ekspor (Erwandri et al., 2021). Melon dikenal karena rasa yang manis dan kandungan air yang tinggi, menjadikannya buah yang sangat menyegarkan dan cocok dikonsumsi dalam berbagai cuaca, terutama di iklim tropis Indonesia. Kelezatan dan kesegaran buah melon membuatnya menjadi pilihan favorit di antara berbagai jenis buah-buahan lainnya. Popularitas melon yang terus meningkat ini juga membuka peluang ekonomi yang lebih

luas bagi petani, mulai dari skala kecil hingga besar, untuk memanfaatkan peluang ini guna meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, dengan teknologi pertanian yang semakin maju dan metode budidaya yang efisien, produksi melon dapat ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang terus bertambah. Kondisi ini tidak hanya menguntungkan konsumen yang bisa menikmati buah yang lezat dan bergizi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian (Choirina et al., 2021).

Menurut Nurdin, H. S (2019), Buah melon yang paling banyak ditanam di Indonesia yaitu melon hijau, melon madu, melon jingga, dan melon kuning. Melon merupakan buah yang masuk ke dalam jenis labu-labuan atau cucurbitaceae. Berbeda dengan melon hijau yang memiliki tekstur daging lebih lembut dan berair, melon kuning memiliki tekstur lebih keras dan kering. Dalam proses penanamannya melon kuning lebih memerlukan perhatian khusus dan juga perawatan lebih, sehingga ini yang membuat kualitas dari melon kuning lebih terjaga. Buah melon kuning memiliki banyak kandungan gizi seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, kalium, zat besi, natrium, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C. Manfaat melon kuning yaitu untuk mempertahankan kesehatan mata, meningkatkan imunitas tubuh, melancarkan peredaran darah, mengatasi permasalahan PMS, mencegah dehidrasi, dan mengatasi mual ibu hamil.

Budidaya melon tidak lepas dari tantangan, seperti ketergantungan terhadap kondisi cuaca, kualitas tanah, dan serangan hama, Untuk mengatasi kendala tersebut, inovasi dalam teknologi pertanian, seperti sistem hidroponik,

mulai diterapkan. Hidroponik adalah metode budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan menggunakan larutan nutrisi mineral dalam air. Sistem ini memiliki berbagai keunggulan, antara lain efisiensi penggunaan air, pengendalian nutrisi yang lebih baik, serta minimnya risiko serangan hama dan penyakit (Hs *et all*, 2022).

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima karena tingkat produktivitas tenaga kerja rendah. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatani. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dikaji sebagai berikut :

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dari usahatani melon Toboponik di Kota Bengkulu?
2. Berapa nilai Break Even Point usahatani melon Toboponik di Kota Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis berapa keuntungan yang diperoleh dari usahatani melon toboponik di Kota Bengkulu.
2. Menganalisis berapa nilai Break Even Point usahatani melon Toboponik di Kota Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku Usaha: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pada tingkat produksi dan harga jual berapa usahatani melon Toboponik mencapai titik impas (Break Even Point/BEP), sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha.
2. Bagi Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai budidaya tanaman menggunakan teknologi Toboponik serta menganalisis titik impas (Break Even Point/BEP) bisnis agribisnis di daerah perkotaan, khususnya di Bengkulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan Analisis Keuntungan Dan Break Even Point Usahatani Melon, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu namun dengan lokasi dan pendekatan yang berbeda. Salah satunya dilakukan oleh Pramudi Cita Arum (2021) yang berjudul “Analisis Break Even Point (BEP) Pada Usaha Penggilingan Padi SPY Di Bone-Bone”. Penelitian ini membahas tentang analisis titik impas antara biaya produksi dan hasil penjualan menggunakan Break Even Point (BEP) pada usaha penggilingan padi SPY agar tidak mengalami kerugian. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang fokus pada bidang manajemen laba sebuah usaha. Populasinya adalah semua laporan keuangan pada usaha penggilingan padi SPY dan sampelnya adalah laporan keuangan pada penggilingan padi SPY pada tahun 2019 Data diperoleh melalui dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis dengan model matematik Break Even Point (BEP) yang berfungsi untuk memberikan solusi jumlah minimal penjualan agar sebuah usaha tidak mengalami kerugian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Posisi Break Even Poin (BEP) atau titik impas penjualan pada penggilingan padi SPY, dimana penggilingan padi SPY tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh keuntungan yaitu berada pada titik penjualan sebanyak 134.805,17302 kg dengan hasil penjualan sebesar Rp1.213.246.557 per bulan. Dengan demikian, apabila penggilingan padi SPY ingin memperoleh laba maka harus melakukan penjualan diatas jumlah tersebut.

Lalu Sitti Arwati, Nailah Husain, St Aisyah R (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Break Even Point Usahatani Kopi Arabika Di Desa Benteng Alla Utara Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”. Sasaran utama usahatani kopi arabika adalah mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan break even point usahatani kopi arabika di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dengan petani kopi arabika dan data sekunder dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dalam mengukur pendapatan dan break even point usahatani kopi arabika. Penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata penerimaan yang diperoleh petani kopi arabika per musim panen sebesar Rp. 18.200.000 dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan per musim panen sebesar Rp. 9.049.577. Rata-rata pendapatan usahatani kopi arabika yang diterima petani per musim panen sebesar Rp. 9.150.423. Selain itu, nilai BEP atas volume produksi usahatani kopi arabika sebesar 452,48 kg dan BEP atas harga produksi sebesar Rp. 9.944,59. Berdasarkan hasil BEP dikatakan bahwa usahatani kopi arabika mengalami keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

Lalu Zaini & Trisnanto (2005) juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Dan Titik Impas (Break Even Point) Industri Rumah Tangga Tahu Di Kecamatan Punggur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung total biaya, total pendapatan, dan keuntungan dari usaha, menentukan jumlah waktu hasil produksi yang lelah serta kondisi BEP

(Break-Even Point), mengetahui pengaruh perubahan harga output dan input terhadap jumlah produksi dan menilai kondisi BEP, serta menentukan jumlah produksi minimum dan harga jual normal. Penelitian dilakukan di industri rumahan di Sidorahayu Punggur Lampung Tengah dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi tahu kedelai mencapai 8.919,53 potong per hari, dengan harga jual tahu kedelai rata-rata Rp 71,18,- per potong. Keuntungan yang diperoleh di industri rumahan tersebut adalah sebesar Rp 1.913.343,98,- per bulan, dengan total pengeluaran sebesar Rp 17.373.060,38,- per bulan. Kondisi BEP tercapai saat produksi tahu kedelai sebesar 96.080,23 potong per bulan, dan penjualan output sebesar Rp 6.838.849,77 per bulan. Jika produsen menginginkan laba sebesar 30% dari total pengeluaran, maka penjualan minimum harus mencapai 630.088,23 potong per bulan atau Rp 44.832.406,43 per bulan. Harga jual normal jika produsen menginginkan laba 30% dari total pengeluaran adalah sebesar Rp 84.400,- per potong. Jika harga input naik 15% dan harga output tetap, maka industri rumahan tersebut dalam kondisi tidak mendapatkan laba.

Kemudian Ilmu et al., (2021), juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Break Even Point Pada Usaha Dagang Az-Zahra Di Jalan Gerilya Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit dan rupiah produk jenis telur serta menganalisis perkembangan penjualan telur di usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan strategi kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian lapangan diperoleh melalui wawancara dan observasi serta didukung oleh data penelitian kepustakaan

yaitu informasi lewat buku, tulisan-tulisan penelitian terdahulu, dan buku literatur yang berhubungan pada penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit maupun rupiah dan Break Even Point (BEP) dalam Grafik. Hasil penelitian dalam analisis Break Even Point (BEP) pada usaha dagang Az-Zahra yaitu membedakan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel, menjabarkan harga beli, harga jual, dan volume penjualan unit maupun rupiah. Data yang didapat selanjutnya melakukan analisis penelitian dengan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel pada enam jenis telur dengan persentase telur ras kecil 19%, telur ras besar 50%, telur ras jumbo 15%, telur bebek 10%, telur asin 5%, dan telur puyuh 1% dari total keseluruhan penjualan telur, melakukan perhitungan biaya variabel per unit, margin kontribusi dan laba, margin kontribusi per unit, dan melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit dan rupiah. Dengan ini usaha dagang Az-Zahra telah mencapai titik impas dan telah mendapatkan keuntungan sehingga dapat menganalisis perkembangan penjualan telur dalam bentuk unit mengalami penurunan sebesar 1.3% sedangkan penjualan telur mengalami peningkatan sebesar 1.2%.

Kemudian Riady Saputra et al., (2023), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Break Event Point Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya”. Sektor pertanian perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian, pertanian perkebunan memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang sudah lama

di budidayakan di Indonesia. Pengembangan perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan sebagai pembangun subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Secara umum, pengembangan perkebunan kelapa sawit memiliki prospek, ditinjau dari prospek harga, ekspor dan pengembangan produk. Secara internal pengembangan perkebunan kelapa sawit didukung potensi kesesuaian dan ketersediaan lahan, Dalam hal ini, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Break Even Point (Titik Impas), yaitu Break Event Point Produksi dan Break Event Point Harga jual. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 168 populasi petani dan sampel sebesar 63 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit swadaya di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya melebihi titik BEP Produksi dan BEP harga jual.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Tanaman Melon

Menurut Sobir dan Firmansyah (2014), Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah yang termasuk family Cucurbitaceae. Tanaman melon termasuk keluarga mentimun, waluh, timun suri dan semangka. Melon memiliki nilai komersial yang tinggi di Indonesia dengan kisaran pasar yang luas dan beragam, mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern, restoran dan hotel. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas melon sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing yang dibandingkan dengan buah lain.

Tanaman melon termasuk ke dalam jenis tanaman labu, Tanaman lain yang masih satu keluarga dengan tanaman melon di antaranya blewah, waluh, mentimun, dan semangka. Kedudukan tanaman melon dalam sistematika tumbuhan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Agromedia, 2007):

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dikotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Cucurbitales</i>
Famili	: <i>Cucurbitaceae</i>
Genus	: <i>Cucumis</i>
Spesies	: <i>Cucumis Melo L.</i>

Menurut Sobir dan Siregar (2014), Tanaman melon mampu tumbuh dan berproduksi baik pada wilayah ketinggian 250-700 m di atas permukaan laut (dpl). Tanaman melon yang tumbuh di dataran rendah yang ketinggiannya kurang dari 250 m dpl memiliki ukuran buah yang relatif lebih kecil dan daging buah kurang berair (agak kering) Melon dapat tumbuh pada beberapa tipe tanah, tetapi akan tumbuh secara optimum pada tipe tanah bertekstur lempung berpasir. Tanah tersebut banyak mengandung bahan organik yang memudahkan akar tanaman melon berkembang sempurna. Tanaman melon tumbuh optimum pada wilayah yang memiliki curah hujan 1.500-2.500 mm/tahun. Tanaman melon mampu berproduksi optimum di wilayah dengan musim hujan yang kurang dari enam bulan, tetapi memiliki cadangan air tanah yang cukup atau wilayah beririgasi. Selama masa pertumbuhan, tanaman melon memerlukan penyinaran matahari penuh, terutama saat tanaman sedang berbunga.

Tanaman melon dapat tumbuh pada ketinggian 0-700 meter dpl. Tanaman melon yang tumbuh di ketinggian kurang dari 300 meter dpl hasil buah tidak sebusuk buah melon yang tumbuh di dataran menengah. Suhu terendah untuk melon berkisar antara 10° C-15° C dan suhu tinggi yaitu 41° C. Suhu optimumnya adalah 26° C-30° C. Fluktuasi suhu siang dan malam merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh. Suhu siang hari yang cukup tinggi dan suhu malam hari yang rendah akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan tanaman dan kualitas buah yang akan dihasilkan (Paryadi dan Hadiatna, 2021).

2.2.2. Teknik Budidaya Melon

Hartati dan Sumarno (2017), menjelaskan mengenai proses budidaya melon yang dibagi menjadi beberapa langkah utama sebagai berikut:

2.2.2.1. Persiapan Lahan

Tanah yang akan digunakan untuk tanam dibajak terlebih dahulu. Kemudian, bedengan dibentuk dengan lebar 100–120 cm, ketinggian 30–50 cm, panjang 10-15 meter, dan jarak antar bedengan 50-60 cm. Selanjutnya, bedengan diberi pupuk kandang atau kompos sebanyak 15-20 ton per hektar. Selanjutnya, setiap hektar diberi 375 Kg ZA, 375 Kg KCL, dan 250 Kg SP-36. Pupuk ditambahkan ke bedengan dan lahan dibiarkan selama dua hingga empat hari.

Proses pemupukan di atas dilakukan jika pH tanah 6,6-6,8. Namun, rekayasa dapat dilakukan jika pH kurang dari 5 atau tidak memenuhi syarat pertumbuhan. Menggunakan dolomit atau kapur pertanian sebanyak 2 ton per hektar adalah caranya. Sebelum pemupukan dasar, dolomit dicampur dengan

tanah bedengan selama setidaknya 23 hari. Setelah pemupukan dasar dilakukan.

2.2.2.2. Pemilihan Bibit

Terlebih dahulu, jenis melon yang akan dibudidaya. Kemudian, benih atau bibit terbaik dipilih untuk ditanam. Benih unggul yang rentan terhadap serangan penyakit adalah yang dipilih. Satu hektar membutuhkan antara 16.000 dan 20.000 pohon, atau setara dengan 500 hingga 700 gram benih melon.

Benih yang dipilih kemudian direndam selama sekitar dua belas jam di dalam air yang telah dicampur dengan fungisida. Perendaman dilakukan untuk memilih benih yang baik dan tidak baik untuk mudah berkecambah dan mencegah penyakit. Setelah direndam, benih ditiriskan di ruang gelap. Proses ini berlangsung sekitar satu hingga dua hari atau sampai benih tampak berkecambah.

2.2.2.3. Penyemaian

Penyemaian benih melon dilakukan setelah benih berkecambah. Penyemaian dilakukan dengan polybag atau plastik bening berukuran 7 x 10 cm sebagai wadahnya. Media penyemaian yaitu campuran tanah dan pupuk kandang yang telah matang dengan perbandingan 2:1. Penyemaian dilakukan dengan cara membenamkan benih melon sedalam 1-2 cm ke dalam media semai.

Tempat persemaian dilindungi atap plastik agar bibit tumbuh terlindungi dari paparan sinar matahari langsung dan hujan. Media persemaian disiram secara teratur. Proses penyemaian juga memerlukan tindakan pemeliharaan

yang baik agar bibit melon yang didapatkan adalah bibit yang sehat dan kekar. Beberapa cara pemeliharaan benih penyemaian melon sebagai berikut:

1) Cara Dan Waktu Penyiraman

Bibit yang disemai disiram setiap pagi hari. Apabila daun sejati bibit melon sudah keluar, maka penyiraman bibit baru dilakukan dengan gembor. Ketika cuaca panas, tanah pada media semai mungkin akan mengering sehingga disiram ulang pada sore hari.

2) Penjarangan

penjarangan adalah tindakan pengurangan tanaman untuk memberi ruang yang cukup untuk tanaman yang tersisa. Tujuan dilakukan penjarangan untuk menyiapkan bibit-bibit yang sehat dan kekar untuk ditanam. Penjarangan dilakukan 3 hari sebelum penanaman bibit pada lahan yang telah disiapkan. Bibit yang memiliki pertumbuhan seragam dikelompokkan menjadi satu.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menjaga kandungan nutrisi yang terserap oleh bibit melon. Pertumbuhan vegetatif bibit melon dipacu dengan penyemprotan pupuk daun yang mengandung unsur nitrogen. Pemberian pupuk daun dilakukan satu kali pada umur bibit 7-9 HSTP dengan konsentrasi 1,0-1,5 gram/liter.

4) Pemberian Pestisida

Pemberian pestisida dilakukan jika diperlukan. Penyemprotan pestisida dilakukan pada saat 2-3 hari sebelum bibit ditanam pada lahan. Contoh pestisida yang digunakan yaitu *Insektisida Discarzol* 0,5 g/liter

dan *Fungisida Previcur* N 1,0 ml/liter. Proses penyemaian selama 10-14 hari, setelah itu bibit siap untuk ditanam di lahan. Salah satu ciri bibit siap tanam yaitu tumbuh 2-3 helai daun.

2.2.2.4. Penanaman

Bibit yang siap tanam selanjutnya dikelompokkan menurut ukuran dan kesehatannya, harapannya agar kecepatan tumbuh antara satu dengan yang lain sama hingga memiliki masa panen yang sama. Pada penanaman, tanah atau lahan yang akan ditanami direndam terlebih dahulu. Perendaman ini dilakukan agar tanah lebih basah dan mudah ditanami. Cara lain yaitu menyirami setiap luang tanam hingga benar-benar basah.

Selanjutnya, bibit melon ditanam. Musim kemarau adalah saat yang tepat. Namun, untuk menghindari stres pada melon, proses penanaman ini dilakukan pada sore hari. Sebelum bibit dipindahkan ke tanah, media tanam persemaian harus disiram terlebih dahulu. Anda harus hati-hati saat melepas polybag atau plastik supaya tanah persemaian tidak pecah dan akar melon tidak terluka. Setelah penanaman, tanaman kemudian disirami untuk mengurangi jumlah bibit yang layu dan menjaga kelembapan tanah. Setelah itu, tanaman diperiksa untuk memastikan apakah ada yang mati. Jika ada, pergantian atau penyulaman tanaman tidak boleh dilakukan sebelum dua minggu setelah penanaman.

2.2.2.5. Pemeliharaan

Bibit yang telah ditanam kemudian dipelihara hingga masa panen. Masa pemeliharaan akan berlangsung selama 3 bulan. Berikut pemeliharaan pada tanaman melon:

1) Penjarangan dan Penyulaman

Penyulaman dilakukan bila dalam waktu dua minggu setelah bibit ditanam tidak menunjukkan pertumbuhan normal. Tanaman yang tidak tumbuh normal dicabut beserta akarnya kemudian diganti dengan bibit/tanaman baru. Penjarangan dan penyulaman dilakukan selama 3-5 hari. Setelah penjarangan dan penyulaman tanaman disiram dengan air.

2) Penyiangan dan Pembersihan Lantai

Penyiangan dilakukan pada lubang tanam dan parit di antara dua bedengan. Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dan bentuk antisipasi mencegah hama maupun penyakit. Gulma yang ada pada lahan akan dibersihkan, sebab gulma bisa menyebabkan lingkungan lembap sehingga dapat merangsang penyakit.

3) Pemasangan Ajir

Pemasangan ajir/tongkat penopang berfungsi agar buah yang dihasilkan tidak menyentuh permukaan tanah dan tidak terjadi penetrasi sinar matahari yang berlebihan ke seluruh bagian tanaman. Ajir dipasang sejak umur 3 hari, pemasangan dilakukan sebelum tanaman besar. Ajir dibuat dari bambu atau kayu. Umumnya ajir memiliki panjang 1,5 meter yang ditancapkan pada lubang tanam dengan menyerong dan ujung atasnya condong ke arah dalam bedengan.

4) Pengairan dan Penyiraman

Pengairan dilakukan karena tanaman melon menghendaki udara yang kering untuk pertumbuhannya, tetapi tanahnya harus lembap. Proses ini dilakukan jika hari tidak turun hujan dan dilakukan pada sore

atau malam hari. Sedangkan penyiraman dilakukan sejak bibit melon pertama kali ditanam pada lahan budidaya. Penyiraman dilakukan secara teratur setiap sore hari dari umur tanaman satu minggu. Selanjutnya, penyiraman dilakukan setiap dua hari sekali hingga tanaman memasuki masa panen. Penyiraman tidak sampai membasahi daun atau buah melon karena dapat mengundang tumbuhnya jamur dan berbagai penyakit.

5) Pemupukan Lanjutan

Pemupukan lanjutan pada proses pemeliharaan dilakukan 3 kali. Pertama, pada 20 hari setelah bibit ditanam. Kedua, pada saat tanaman berusia 40 hari atau ketika akan melakukan penjarangan buah. Ketiga, pada saat tanaman berusia 60 hari atau menginjak proses pematangan. Pemupukan dilakukan dengan menyebarkan secara merata pupuk di atas tanah bedengan pada pinggiran kiri dan kanannya, kurang lebih 10-15 cm. Kemudian tanah dibalik dengan hati-hati supaya tidak melukai akar tanaman dan pupuk bisa aman terpendam dalam tanah. Untuk memudahkan proses pemupukan dapat dibuat data terkait rangkaian pemupukan sejak awal seperti:

- Pupuk kandang/kompos: pupuk dasar = 10-20 ton/ha
- Urea: pupuk dasar = 440 kg/ha; pupuk susulan I = 330 kg/ha, pupuk susulan II = 220 kg/ha
- TSP: pupuk dasar = 1.200 kg/ha; pupuk susulan I = 220 kg/ha; pupuk susulan II = 550 kg/ha
- Kel: pupuk dasar 330-440 kg/ha, pupuk susulan II = 160 kg/ha

6) Pemberian Pestisida

Pemberian pestisida merupakan usaha untuk mencegah datangnya hama yang dapat merusak tanaman melon. Tahap pertama, sebagai tindakan preventif. Tahap ini benih direndam dalam larutan bakterisida Agrimycin (*oxytetracycline* dan *streptomycinsulfate*) atau Agrept (*streptomycin sulfate*) dengan konsentrasi 1,2 gram/liter dan penyemprotan bakterisida pada umur 20 HST. Tahap kedua, pada saat tanaman melon ini terserang jamur. Tahap ini dilakukan dengan penyemprotan Fungisida Previcur N (*propamocarb hydrochloride*) dengan konsentrasi 2-3 ml/liter apabila serangan telah melewati ambang ekonomi. Tahap ketiga, ketika yang terserang jamur adalah batang tanaman. Tahap ini memerlukan fungisida Derasol 500 SC (*carbendazim*) dengan konsentrasi 1-2 ml/liter Pangkal batang yang terserang diolesi dengan larutan fungisida Calixin 750 EC (*tridemorph*) dengan konsentrasi 5 ml/L.

7) Pemangkasan dan Perempelan

Pemangkasan dilakukan untuk memelihara cabang sesuai dengan yang dikehendaki. Umumnya, tinggi tanaman dibuat rata-rata antara titik ke 20 sampai 25 (bagian ruas, cabang atau buku dari tanaman tersebut). Pemangkasan dilakukan kalau udara cerah dan kering. Hal tersebut harus selalu diperhatikan agar bekas luka pemangkasan tidak diserang jamur. Waktu pemangkasan dilakukan setiap 10 hari sekali. Pemangkasan dihentikan jika ketinggian tanamannya sudah mencapai pada cabang ke 20-25. Perempelan dilakukan terhadap tunas/cabang air

yang bukan merupakan cabang utama. Perempelan dilakukan untuk memfokuskan buah yang ingin dibesarkan. Sehingga buah yang dihasilkan nanti benar-benar berkualitas. Calon buah dapat dipilih antara cabang ke 7-12.

2.2.2.6. Pemanenan

Tanaman melon dapat dipanen kurang lebih 3 bulan dari penanaman bibit di lahan. Buah melon yang siap dipanen memiliki ukuran buah sesuai dengan ukuran normal atau layak konsumsi, umumnya melon layak konsumsi di pasaran adalah 3 kg per buah. Serat jala pada kulit melon yang siap panen terlihat sangat nyata/kasar Untuk warna kulit buah berwarna hijau kekuningan. Buah yang menunjukkan tanda-tanda tersebut dapat dikatakan bahwa melon tersebut telah siap petik atau panen. Pemanenan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 8-11 dan dipetik pada tingkat kematangan 90% atau sekitar 3-7 hari sebelum matang penuh. Buah melon yang telah dipanen selanjutnya disortir, disimpan, ataupun langsung dipasarkan.

2.2.3. Analisis Keuntungan dalam Usaha Tani Melon

2.2.3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah adalah semua biaya dan sumber ekonomis yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menghasilkan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi (Malue, 2013).

Biaya produksi digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya :

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara periodic dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya

volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut (Assegaf, SE., MM., 2019)

2) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang bukan batas-batas tertentu atau berubah ketika kegiatan produksi berubah (Utami & Wiguna, 2022)

3) Biaya Total

Menurut Azzura *et al.*, (2017) biaya total, yaitu biaya keseluruhan dari jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya tidak tetap.

2.2.3.2. Harga

Harga merupakan suatu patokan nilai terhadap barang atau jasa untuk memberikan penawaran dari pesaing lain. Konsep harga menurut Kotler dan Keller (2008) harga ialah sejumlah uang yang harus diterbitkan pelanggan kepada penjual supaya memperoleh suatu barang (Nuraini & Novitaningtyas, 2022)

2.2.3.3. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produk yang diperoleh dengan harga jual (Raidayani *et al.*, 2019). Menurut Soekartawi (2006) penerimaan merupakan hasil perkalian hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, jadi apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat

mempengaruhi penerimaan yang akan diterima petani (produsen) yang melakukan usahatani.

2.2.3.4. Keuntungan

Menurut Rahim *et al.*, (2010), pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dapat dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost). Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani, nelayan, dan peternak.

Nofita *et al.*, (2015) menjelaskan besar tingkat keuntungan yang akan diterima oleh petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani. Analisis keuntungan usahatani perlu dilakukan guna mengetahui apakah usahatani dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para petani (Handayani *et al.*, 2018).

2.2.4. Break Even Point (BEP)

Menurut Sobana (2018), break event point adalah tingkat penjualan produk yang dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan. Break event point biasa dikenal dengan titik impas atau titik pulang pokok.

2.2.4.1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan megkombinasikan faktor-faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja (Mawardati, 2015).

2.2.4.2. Lahan

Menurut Alinda *et al.* (2021) Tanah (lahan) merupakan suatu sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Tanah menjadi sangat penting karena keberadaannya dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia dalam melakukan kegiatannya. Tanah sebagai lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting perannya dalam pertanian jika dibandingkan dengan faktor lainnya.

2.2.4.3. Modal

Modal/Kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya. Menurut Von Bohm Bawerk dalam Roidah, (2015), arti modal modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah “Setiap hasil/produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya atau hasil yang baru”. Secara umum modal dapat dibagi 2, yaitu :

- 1) Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh: mesin, pabrik, gedung, dll.

- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dll.

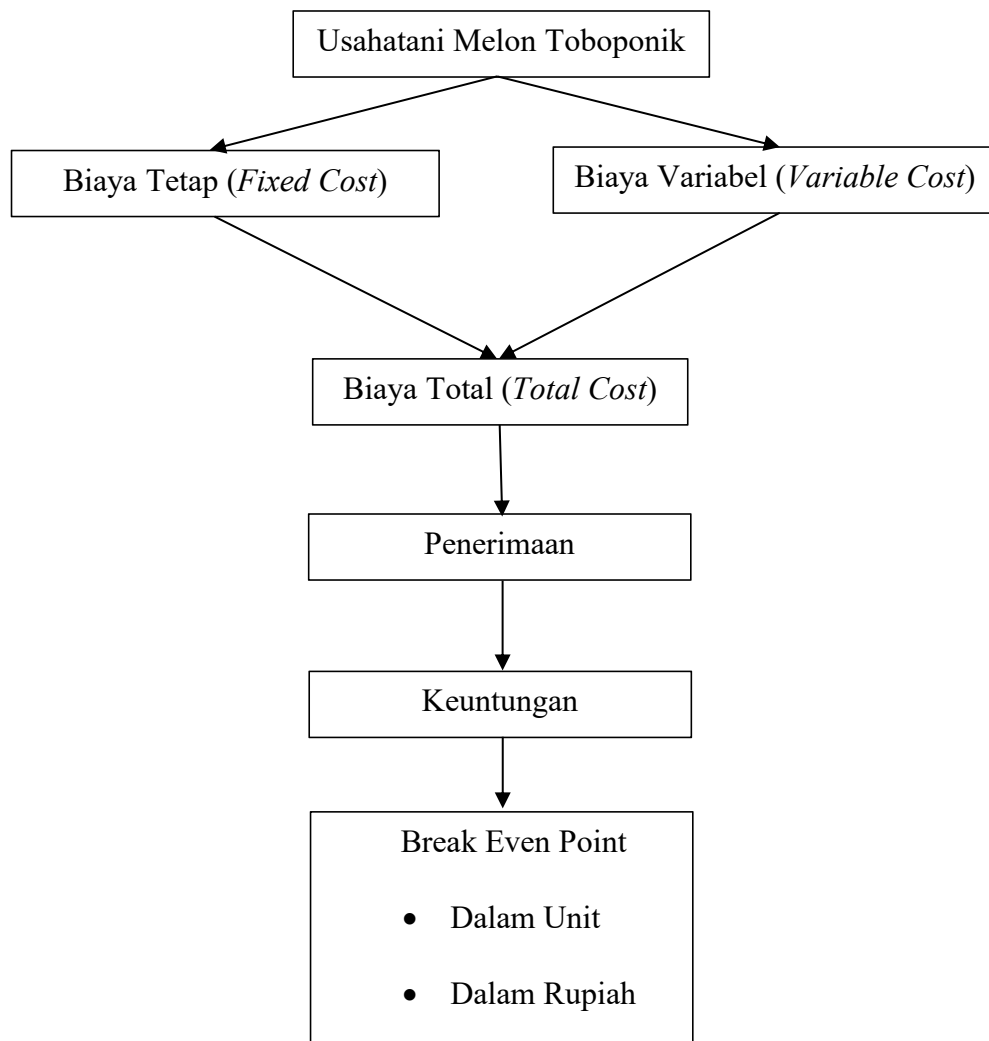
2.2.4.4. Tenaga Kerja

Menurut Daniel dalam Roidah, (2015) dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu lat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.

2.2.4.5. Harga

Menurut Kotler dan Keller dalam Monica & Bahrin, (2020) mendefinisikan harga adalah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan sedangkan yang lainnya menghasilkan biaya. Lalu Hasan Dalam Kodu, (2012) juga berpendapat bahwa harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanan dari suatu produk. Perusahaan harus menetapkan harga jual untuk yang pertama kalinya, terutama pada saat mengembangkan produk baru. Penetapan harga jual berpotensi menjadi suatu masalah karena keputusan penetapan harga jual cukup kompleks dan harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhinya

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Diagram Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani Melon pada Agroeduwisata Toboponik yang berlokasi di Jalan Jenggalu, Lingkar Barat, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena memiliki akses yang strategis untuk distribusi produk dan infrastruktur yang memadai, mendukung pertumbuhan tanaman melon dengan metode budidaya modern. Penelitian dilakukan selama periode bulan Desember 2024, mencakup pengumpulan data terkait biaya produksi, teknik budidaya, serta analisis faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha. Dengan waktu penelitian yang terencana, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha budidaya melon pada lokasi dan periode yang ditetapkan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan ini menggunakan 2 jenis data , yaitu :

1. Data Primer

Menurut Tanujaya, (2017) data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, *e-mail*, dan lain-lain.

2. Data Sekunder

Menurut Nita et al., (2020) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

3.3. Penentuan Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Agroeduwisata Toboponik kota Bengkulu, dengan pertimbangan bahwa pemilik Agroeduwisata Toboponik lebih mengerti tentang segala aspek yang dibutuhkan untuk menentukan Keuntungan dan Break Even Point pada Usahatani Melon di Agroeduwisata Toboponik kota Bengkulu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab menggunakan kuisioner pada responden.
2. Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan menentukan Keuntungan dan Break Even Point pada Usahatani Melon di Agroeduwisata Toboponik kota Bengkulu.

3.6. Analisis Data

3.6.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah. Biaya ini tetap harus dibayar walaupun produksi melon sedikit atau bahkan tidak ada. Biaya tetap biasanya terkait dengan penggunaan aset tetap dan bersifat periodik. Untuk menghitung biaya tetap diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya Tetap} = \sum(\text{Komponen Biaya Tetap})$$

3.6.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai jumlah produksi. Semakin besar skala produksi (misalnya jumlah melon yang ditanam), semakin besar pula biaya variabel. Biaya ini terkait langsung dengan proses produksi. Untuk menghitung biaya variabel sendiri digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Biaya Variabel} = \sum(\text{Biaya per Unit} \times \text{Jumlah yang Digunakan})$$

3.6.3 Analisis Keuntungan

Pendapatan atau keuntungan merupakan faktor yang memotivasi petani dalam melakukan kegiatan berusahatani. Keuntungan yang tinggi memotivasi petani untuk lebih mengembangkan usahataniya agar mendapatkan produksi yang optimal (Laiya et al., 2017). Tiswiyanti et al., (2018) juga menjelaskan keuntungan cenderung dartikan sebagai kombinasi antara pendapatan dan pengeluaran. Menurut Soekartawi dalam Pratama, (2014) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan

harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Rumus keuntungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

3.6.4 Analisis Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah titik impas di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi. BEP penting dalam analisis kelayakan usaha karena membantu pengusaha mengetahui berapa banyak unit produk yang harus dijual untuk menutupi seluruh biaya produksi.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

A. Break Even Point dalam unit :

$$\mathbf{BEP} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

P : Price (harga)

VC : Variable Cost (Biaya Variabel) per unit

B. Break Even Point dalam Rupiah

$$\mathbf{BEP = 1 - \frac{FC}{VC/P}}$$

Keterangan :

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC : Variable Cost (Biaya Variabel) per unit

P : Price (Harga)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu

Toboponik didirikan pada tanggal 9 Juni 2021 oleh anak muda Bengkulu dengan semangat ingin berkontribusi dalam memajukan pertanian di Bengkulu melalui sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Toboponik berlokasi di Jalan Jenggalu, Kelurahan Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Untuk mewujudkan harapannya, toboponik melakukan kerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan skema inkubasi bisnis. Toboponik memiliki produk unggulan melon premium, Ikona Melon. Ada 4 jenis varietas Melon yang di budidayakan, yaitu Snow, Golden, Rock dan Hamigua. Ikona melon hadir untuk memberikan alternatif pilihan bagi konsumen kelas menengah dan atas yang lebih mengutamakan kualitas suatu produk yang dibelinya. Pemilihan *brand* produk “Ikona Melon” dengan sentuhan bahasa Bengkulu ingin memberikan pesan bahwa kenikmatan buah melon sesungguhnya ada di Ikona Melon. Selain buah, toboponik juga menyediakan berbagai produk perlengkapan greenhouse dan jasa pembuatan greenhouse.

4.2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan satu orang responden, yaitu pemilik sekaligus pengelola utama usahatani melon di Agroeduwisata Toboponik, Kota Bengkulu. Informasi karakteristik responden dijelaskan sebagai berikut:

- Nama : Yusuf Kurniawan, S.Pt.,M.Si
- Usia : 33 Tahun
- Alamat : Perumahan Az Zahra Bentiring
- Pendidikan : S2
- Pekerjaan Pokok : Owner Toboponik
- Pekerjaan Sampingan : -

Deskripsi ini membantu memberikan konteks dalam menganalisis data dan keputusan-keputusan yang diambil dalam usahatani tersebut. Dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan, responden memiliki kemampuan dalam mengelola usaha berbasis pertanian modern yang juga memiliki nilai edukatif dan wisata.

4.3. Analisis Biaya Produksi Usahatani Melon

4.3.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi berubah. Biaya ini tetap harus dibayar walaupun produksi melon sedikit atau bahkan tidak ada. Biaya tetap biasanya terkait dengan penggunaan aset tetap. Berdasarkan data yang disajikan pada Lampiran III, diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu musim tanam (3 Bulan) untuk 9 Green House adalah sebesar Rp 42.489.500.

Kemudian untuk biaya tetap per jenis melon dengan perbandingan melon jenis snow, golden, rock dan hamigua yaitu 3:4:2:1 per 10 tanaman dengan penghitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3.1 Biaya Tetap Per Jenis Melon

No	Jenis Melon	Perbandingan Per 10 Tanaman	Biaya Tetap	Biaya Tetap Per Jenis Melon
1	Snow	3	42489500	12746850
2	Golden	4	42489500	16995800
3	Rock	2	42489500	8497900
4	Hamigua	1	42489500	4248950
Jumlah				42489500

Sumber : Data Diolah, 2025.

Berdasarkan perhitungan tersebut, biaya tetap per jenis melon per musim tanam (3 bulan) untuk 9 green house yakni untuk melon snow sebesar Rp. 12.746.850, melon golden Rp 16.995.800, melon rock Rp. 8.497.900 dan melon hamigua 4.248.950.

4.3.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai jumlah produksi. Dalam konteks usahatani melon pada Agroeduwisata Toboponik di Kota Bengkulu, biaya variabel mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan selama satu musim tanam dan sifatnya berubah-ubah tergantung jumlah tanaman atau hasil panen yang diproduksi. Semakin besar skala produksi (jumlah melon yang ditanam), semakin besar pula biaya variabel. Biaya ini terkait langsung dengan proses produksi. Berdasarkan data pada Lampiran IV, diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani melon pada satu musim tanam untuk 9 Green House adalah sebesar Rp 62.919.000.

4.3.3. Biaya Variabel Per Unit

Biaya variabel per unit adalah biaya produksi yang berubah secara langsung sesuai dengan jumlah output atau volume produksi. Perhitungan biaya variabel per unit dilakukan dengan cara membagi total biaya variabel

dengan total hasil produksi (dalam kilogram). Jika total biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp 62.919.000 dan total hasil panen melon adalah 4.500 kg, maka biaya variabel per unit dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Biaya Variabel Per Unit} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp } 62.919.000}{4.500 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 13.982/\text{kg}\end{aligned}$$

Jadi, biaya variabel per unit Usahatani Melon Toboponik adalah Rp 13.982/kg.

4.3.4. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses usahatani, dalam hal ini budidaya melon pada Agroeduwisata Toboponik. Biaya tetap meliputi penyusutan alat dan bangunan seperti greenhouse, garpu tanah, tank semprot, serta gaji tenaga kerja tetap. Sementara itu, biaya variabel mencakup pengeluaran untuk benih, nutrisi, pestisida, dan kebutuhan operasional lainnya yang berubah sesuai jumlah produksi. Untuk menghitung total biaya produksi yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya Produksi} &= \text{Rp } 42.489.500 + \text{Rp } 62.919.000 \\ &= \text{Rp } 105.408.500\end{aligned}$$

Jadi, total keseluruhan biaya produksi satu musim tanam untuk 9 Green House adalah sebesar Rp 105.408.500. Nilai ini menjadi dasar dalam perhitungan analisis keuntungan dan titik impas (Break Even Point). Besarnya biaya tersebut mencerminkan skala usaha yang dijalankan serta efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan mengetahui total biaya produksi secara

rinci, pelaku usaha dapat lebih mudah dalam mengukur profitabilitas, merancang strategi efisiensi, serta menetapkan harga jual yang kompetitif.

4.4. Analisis Penerimaan dan Keuntungan

4.4.1. Penerimaan Total

Penerimaan total usahatani merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk, tanpa dikurangi biaya produksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner kepada pemilik usaha Agroeduwisata Toboponik di Kota Bengkulu, diketahui bahwa penerimaan utama berasal dari penjualan buah melon yang dipanen dalam satu musim tanam. Pemilik usaha menyatakan bahwa seluruh hasil panen dijual secara langsung kepada konsumen dan mitra, dengan harga jual yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ukuran buah. Berikut tabel penghitungan penerimaan total dari penjualan melon:

Tabel 4.4.1 Penerimaan Total Penjualan Melon

No	Jenis Melon	Produksi Per Musim Tanam (9 Green House) (Kg/MT)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	snow	1350	46000	62100000
2	golden	1800	46000	82800000
3	rock	900	42000	37800000
4	hamigua	450	42000	18900000
	Jumlah	4500	176000	201600000

Sumber: Data Diolah, 2025

Dengan demikian, penerimaan total yang diperoleh dalam satu musim tanam dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual setiap varietasnya. Berdasarkan perhitungan tersebut, penerimaan total usahatani melon pada Agroeduwisata Toboponik adalah sebesar Rp 201.600.000.

4.4.2. Keuntungan Usahatani

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Nilai ini menunjukkan apakah usahatani memperoleh laba atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan pada sub bab sebelumnya, total penerimaan usahatani melon yang diperoleh dari hasil penjualan seluruh produksi melon mencapai Rp 201.600.000, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 105.408.500. Dengan demikian, keuntungan bersih yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 96.191.500.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini **sejalan** dengan temuan Pramudi Cita Arum (2021) yang berjudul “Analisis Break Even Point (BEP) Pada Usaha Penggilingan Padi SPY Di Bone-Bone”, yang menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi memperoleh keuntungan setelah melewati titik impas, dan semakin besar volume usaha maka keuntungan semakin meningkat. Hal ini juga terjadi dalam usahatani melon Toboponik yang memproduksi dalam skala besar (9 greenhouse), sehingga menghasilkan pendapatan signifikan yang melebihi biaya produksi.

Penelitian ini juga **sejalan** dengan penelitian Sitti Arwati, Nailah Husain, St Aisyah R (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Break Even Point Usahatani Kopi Arabika Di Desa Benteng Alla Utara Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”, Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usahatani kopi layak secara finansial karena penerimaan melampaui biaya total. Hal serupa terjadi dalam budidaya melon Toboponik, yang penerimaannya dua kali lipat dari biaya produksi. Keduanya menunjukkan

bahwa pertanian komoditas unggulan dapat menjadi sumber keuntungan yang menjanjikan bila dikelola secara efisien.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan penelitian Zaini & Trisnanto (2005), yang menganalisis industri rumah tangga tahu, ditemukan bahwa keuntungan relatif lebih kecil karena biaya produksi yang cukup tinggi dan margin keuntungan per unit yang tipis. Berbeda dengan usahatani melon Toboponik yang menunjukkan efisiensi tinggi dan margin keuntungan besar (lebih dari 90 juta per musim), maka hasil penelitian ini **tidak sejalan** dalam hal besaran keuntungan. Hal ini dapat dijelaskan karena perbedaan sektor usaha (pertanian hortikultura vs. industri olahan rumah tangga) dan skala produksi yang berbeda.

Penelitian oleh Ilmu et al., (2021), pada usaha dagang Az-Zahra di Samarinda juga menunjukkan hasil yang **sejalan** dalam hal bahwa usaha layak dijalankan karena BEP dapat dicapai dengan penjualan tertentu. Namun demikian, berbeda dengan usaha dagang yang menghadapi fluktuasi pasar dan kompetitor langsung, usahatani melon Toboponik lebih stabil dari sisi permintaan dan memiliki nilai jual tinggi karena sistem tanam hidroponik yang berkualitas. Oleh karena itu, meskipun sejalan dalam kesimpulan layak usaha, namun berbeda dalam karakteristik keuntungan.

Selanjutnya, penelitian Riady Saputra et al., (2023) tentang BEP usahatani kelapa sawit swadaya menunjukkan bahwa meskipun usaha tersebut layak, namun biaya produksi yang besar dan ketergantungan pada harga pasar menyebabkan margin keuntungan lebih kecil dibandingkan dengan hasil pada usahatani melon ini. Maka, dari segi potensi keuntungan, hasil penelitian ini

lebih unggul karena biaya variabel per unit yang lebih rendah dan harga jual produk melon yang relatif stabil.

Secara keseluruhan, hasil analisis penerimaan dan keuntungan dalam penelitian usahatani melon Toboponik **sejalan** dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa usaha tani dan usaha kecil menengah memiliki prospek yang menjanjikan bila dikelola dengan efisien. Perbedaan hanya terletak pada besaran keuntungan dan karakteristik usaha, yang bergantung pada jenis komoditas, skala produksi, serta efisiensi biaya.

4.5. Analisis Break Even Point (BEP)

4.5.1. Perhitungan BEP Dalam Unit (kg)

Break Even Point (BEP) dalam unit merupakan jumlah minimal produksi yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian, atau dengan kata lain, jumlah produksi pada titik impas antara total biaya dan total penerimaan. Pada titik ini, seluruh biaya produksi tertutupi oleh hasil penjualan, namun belum menghasilkan keuntungan.

a. BEP Dalam Unit Melon jenis Snow

Untuk BEP dalam unit melon jenis snow adalah:

$$\begin{aligned}\mathbf{BEP} &= \frac{12.746.850}{46.000 - 13.982} \\ &= \frac{12.746.850}{32.018} \\ &= 398,11 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai BEP sebesar 398,11 kg.

Artinya, agar usahatani tidak mengalami kerugian, jumlah panen minimal yang harus dicapai adalah sebesar 398,11 kg. Jika hasil panen melebihi

angka tersebut, maka usahatani mulai memperoleh keuntungan, namun jika kurang dari itu, maka usaha akan mengalami kerugian.

b. BEP dalam unit Melon jenis Golden

Untuk BEP dalam unit melon jenis golden adalah:

$$\begin{aligned}\mathbf{BEP} &= \frac{16.995.800}{46.000 - 13.982} \\ &= \frac{16.995.800}{32.018} \\ &= 530,82 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai BEP sebesar 530,82 kg. Artinya, agar usahatani tidak mengalami kerugian, jumlah panen minimal yang harus dicapai adalah sebesar 530,82 kg. Jika hasil panen melebihi angka tersebut, maka usahatani mulai memperoleh keuntungan, namun jika kurang dari itu, maka usaha akan mengalami kerugian.

c. BEP dalam unit Melon jenis Rock

Untuk BEP dalam unit melon jenis rock adalah:

$$\begin{aligned}\mathbf{BEP} &= \frac{8.497.900}{42.000 - 13.982} \\ &= \frac{8.497.900}{28.018} \\ &= 303,30 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai BEP sebesar 303,30 kg. Artinya, agar usahatani tidak mengalami kerugian, jumlah panen minimal yang harus dicapai adalah sebesar 303,30 kg. Jika hasil panen melebihi angka tersebut, maka usahatani mulai memperoleh keuntungan, namun jika kurang dari itu, maka usaha akan mengalami kerugian.

d. BEP dalam unit Melon jenis Hamigua

Untuk BEP dalam unit melon jenis Hamigua adalah:

$$\begin{aligned}\mathbf{BEP} &= \frac{4.248.950}{42.000 - 13.982} \\ &= \frac{4.248.950}{28.018} \\ &= 151,65 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai BEP sebesar 151,65 kg.

Artinya, agar usahatani tidak mengalami kerugian, jumlah panen minimal yang harus dicapai adalah sebesar 151,65 kg. Jika hasil panen melebihi angka tersebut, maka usahatani mulai memperoleh keuntungan, namun jika kurang dari itu, maka usaha akan mengalami kerugian.

4.4.2. Perhitungan BEP Dalam Rupiah

Break Even Point (BEP) dalam rupiah merupakan jumlah minimum penerimaan yang harus diperoleh agar usaha tidak mengalami kerugian. BEP dalam rupiah menunjukkan seberapa besar pendapatan dari hasil penjualan yang dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya produksi. Perhitungan ini penting untuk mengetahui batas aman penjualan agar usahatani tidak mengalami kerugian.

a. BEP dalam Rupiah Melon Snow

$$\begin{aligned}\mathbf{BEP} &= \frac{12.746.850}{1 - 13.982/46.000} \\ &= \frac{12.746.850}{1 - 0,30} \\ &= \text{Rp } 18.209.788,6\end{aligned}$$

Jika usahatani melon akan mencapai titik impas apabila menghasilkan penerimaan sebesar Rp 18.209.788,6. Apabila penerimaan lebih besar dari angka tersebut, maka usahatani akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila penerimaan lebih rendah, maka akan mengalami kerugian.

b. BEP dalam Rupiah Melon Golden

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{16.995.800}{1 - 13.982/46.000} \\ &= \frac{16.995.800}{1 - 0,30} \\ &= \text{Rp } 24.279.714,3 \end{aligned}$$

Jika usahatani melon akan mencapai titik impas apabila menghasilkan penerimaan sebesar Rp 24.279.714,3. Apabila penerimaan lebih besar dari angka tersebut, maka usahatani akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila penerimaan lebih rendah, maka akan mengalami kerugian.

c. BEP dalam Rupiah Melon Rock

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{8.497.900}{1 - 13.982/42.000} \\ &= \frac{8.497.900}{1 - 0,33} \\ &= \text{Rp } 12.683.432,8 \end{aligned}$$

Jika usahatani melon akan mencapai titik impas apabila menghasilkan penerimaan sebesar Rp 12.683.432,8. Apabila penerimaan lebih besar dari angka tersebut, maka usahatani akan memperoleh

keuntungan. Sebaliknya, apabila penerimaan lebih rendah, maka akan mengalami kerugian.

d. BEP dalam Rupiah Melon Hamigua

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{4.248.950}{1 - 13.982/42.000} \\ &= \frac{4.248.950}{1 - 0,33} \\ &= \text{Rp } 6.341.716,4 \end{aligned}$$

Jika usahatani melon akan mencapai titik impas apabila menghasilkan penerimaan sebesar Rp 6.341.716,4. Apabila penerimaan lebih besar dari angka tersebut, maka usahatani akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, apabila penerimaan lebih rendah, maka akan mengalami kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Keuntungan Dan Break Even Point Usahatani Melon Pada Agroeduwisata Toboponik Di Kota Bengkulu”, maka didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Keuntungan usahatani, penerimaan total dari hasil penjualan melon dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 201.600.000, kemudian dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp 105.408.500, sehingga diperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 96.191.500. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon Toboponik sangat menguntungkan dan layak untuk dijalankan secara ekonomis.
2. Analisis Break Even Point (BEP), untuk BEP dalam unit melon jenis Snow sebesar 398,11 kg, melon Golden 530,82 kg, melon Rock 303,30 kg dan melon Hamigua 151,65 kg. Sedangkan untuk BEP dalam Rupiah melon Snow sebesar Rp 18.209.788,6, melon Golden Rp 24.279.714,3, melon Rock Rp 12.683.432,8 dan melon Hamigua Rp 6.341.716,4.

Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa produksi dan penerimaan aktual jauh melebihi titik impas, sehingga usaha ini berada dalam kondisi sangat menguntungkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Skala Usaha

Mengingat keuntungan yang diperoleh cukup besar dan produksi sudah jauh melampaui BEP, maka disarankan untuk memperluas skala usaha, baik dengan menambah jumlah greenhouse maupun memperluas area tanam.

b. Efisiensi Biaya:

Meskipun usaha sudah menguntungkan, efisiensi biaya terutama biaya variabel seperti nutrisi dan pestisida perlu terus dioptimalkan untuk meningkatkan margin keuntungan.

c. Diversifikasi Produk dan Pemasaran:

Usahatani dapat mengembangkan diversifikasi produk olahan melon atau menjalin lebih banyak kerja sama dengan mitra dagang agar saluran distribusi semakin luas dan stabil.

d. Pemantauan BEP Secara Berkala:

Mengingat dinamika harga pasar dan biaya produksi bisa berubah, maka penting untuk melakukan perhitungan BEP secara berkala agar pengambilan keputusan usaha tetap berbasis data dan kondisi aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, P. C. (2021). *Analisis Break Even Point (Bep) Pada Usaha Penggilingan Padi Spy Di Bone-Bone*.
- Assegaf, SE., MM., A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>
- Azzura, D., Marsudi, E., & Usman, M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Sayur-Sayuran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 92–105. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.3958>
- Choirina, V. N., Setiyadi, H., Ohoitumur, S. F., & Ambiya, M. W. (2021). Analisis Tingkat Produksi Dan Kelayakan Usahatani Buah Melon, Tomat Cherry, Dan Stroberi Dengan Sistem Hidroponik Studi Kasus Di P4S Hikmah Farm Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Innofarm:Jurnal Inovasi Pertanian*, 23(2), 133–139. <https://doi.org/10.33061/innofarm.v23i2.6020>
- Erwandri, E., Harimurti, S., & Rusnani. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Melon Agrowisata Sungai Buluh Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 172–179.
- Hs, O. S. (2022). Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam Dan Aplikasi Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*). *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 43–54. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i01.238>
- Ilmu, F., Dan, S., & Mulawarman, U. (2021). *Analisis Break Even Point Pada Usaha Dagang Az-Zahra Di Jalan Gerilya Samarinda*. 562–579.
- Kodu, S. (2012). Harga, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza. *Jurnal Emba*, 1(3), 1251–1259.
- Laiya, R. H., Murtisari, A., Boekoesoe, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2017). Analisis Keuntungan Petani Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*.
- Malue, J. (2013). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 949–957.
- Mawardati, M. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrisep Unsyiah*, 16(1), 61–65.
- Monica, A., & Bahrul, . Khairul. (2020). Pengaruh kualitas produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian kue bay tat chanaya di kota bengkulu. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, 1(2), 174–182.
- Nita, C. I. R., Setyawan, D. A., & Lestari, W. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kebonagung Pakisaji Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 447–452.
- Nur Alinda, S., Yanyan Setiawan, A., & Sudrajat, A. (2021). Alih Fungsi Lahan Dari Sawah Menjadi Perumahan Di Kampung Gumuruh Desa Nagrak

- Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *Geoarea*, 04(02), 55–67.
- Nurdin, H. S. (2019). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani meMelon di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis Politeknik Negeri Samarinda*, Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267-1266.
- Nuraini, F., & Novitaningtyas, I. (2022). Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada Mie Gacoan Cabang Magelang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.47747/jnmprsdm.v3i2.740>
- Pratama, P. (2014). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi. *Jurnal Agrotekbis*, 2(1), 107–113.
- Raidayani, Syafitri, R., Jelliani, & Naluria, L. (2019). Analisis kontribusi pendapatan ibu rumah tangga (studi kasus : pedagang sayur) terhadap pendapatan keluarga di Pasar Seumayam. *Jurnal Bisnis Tani*, 5(2), 65–75.
- Riady Saputra, Erlinda Yurisinthae, N. K. (2023). Analisis Break Event Point Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Air Putih Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7, 1034–1043.
- Roidah, I. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis*, 11(13), 45–55.
- Sitti arwati, nailah husain, st aisyah r. (2022). Analisis Break Even Point Usahatani Kopi Arabika Di Desa Benteng Alla Utara Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian*, 01(2). <https://doi.org/10.52562/kapita.v1i2.389>
- Tanujaya, C. (2017). *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein*. 2(April).
- Tiswiyanti, W., Desriyanto, & Sari, R. Y. (2018). *Pedagang Kaki Lima (Depan Kampus Universitas Jambi Mendalo*. 3(02), 589–601.
- Utami, N. M. A. W., & Wiguna, I. M. A. (2022). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Selada Organik Kemasan di Desa Baturiti, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Sutasoma*, 1(1), 65–71. <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v1i1.172>
- Wahyudi, Andriani, E., & Nurmalia, A. (2020). Pendapatan dan Strategi Pemasaran Petani Melon di Kabupaten Seluma. *AGRITEPA*, 7(1), 57–69. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010> <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034> <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711> <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Zaini, M., & Trisnanto, B. (2005). *Analisis Keuntungan Dan Titik Impas (Break Even Point) Industri Rumah Tangga Tahu Di Kecamatan Punggur*.
- Zubaidi, A., & Sà, A. A. (2017). Analisis Efisiensi Usahatani Dan Pemasaran Melon Di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Buana Sains*, 12(2), 19–26.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KUESIONER USAHATANI MELON
ANALISIS KEUNTUNGAN DAN BREAK EVEN POINT
USAHATANI MELON PADA AGROEDUWISATA
TOBOPONIK DI KOTA BENGKULU

I. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Alamat :.....
3. No.Telp/Hp :.....
4. Jenis Kelamin :.....
5. Umur :..... Tahun.
6. Pendidikan Terakhir :.....
7. Pekerjaan Pokok :.....
8. Pekerjaan Sampingan :.....
9. Jumlah Anggota Keluarga :..... Jiwa.
10. Varietas Melon Yang Digunakan :.....
11. Asal Modal Usaha
 - a) Modal Sendiri :.....% (Rp.....)
 - b) Modal Pinjaman :.....% (Rp.....)

II. Gambaran Usahatani Melon

A. Aspek Hulu

1. Apa jenis varietas benih melon yang digunakan ?
Jawab:.....
2. Bagaimana petani memperoleh benih melon ?
Jawab:.....
3. Berapa harga benih melon ?
Jawab:.....
4. Bagaimana cara pengadaan modal ?
Jawab:.....
5. Apakah terdapat kesulitan dalam memperoleh modal ?
Jawab:.....

6. Alat apa saja yang digunakan dalam usahatani melon ?

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Umur Pakai (Tahun)	Harga Beli Per Unit (Rp)	Harga Total (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
Jumlah					

7. Bagaimana cara petani memperoleh berbagai jenis pupuk ?

No	Nama Pupuk	Cara Perolehan		Tempat Perolehan
		Pembelian Cash	Hutang Saprodi	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Jumlah				

8. Bagaimana cara petani memperoleh berbagai jenis herbisida dan obat-obatan ?

No	Nama Herbisida/Obat-Obatan	Cara Perolehan		Tempat Perolehan
		Pembelian Cash	Hutang Saprodi	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Jumlah				

B. Aspek *On-Farm*

- Apakah proses produksi budidaya melon dilakukan sendiri ?
Jawab:.....
- Berapa biaya yang telah dikeluarkan dari buka lahan sampai panen ?
Jawab:.....
- Berapa jarak tanam benih melon tiap lobang ?
Jawab:.....
- Berapa jumlah benih melon yang digunakan dalam satu musim tanam termasuk benih penyulaman ?
Jawab:.....
- Bagaimana cara petani dalam membuka dan membersihkan lahan dalam masa produksi melon ?
Jawab:.....
- Bagaimana petani melakukan penyiangan gulma dalam satu kali musim tanam?
Jawab:.....

7. Berapa kali perlakuan pupuk dan berapa dosis yang digunakan pada lahan melon selama satu kali musim tanam ?

No	Nama Pupuk	Melakukan Pemupukan		Harga Pupuk (Rp/Kg)	Luas Lahan Yang Dipupuk
		Jumlah Pupuk (Kg/MT)	Frekuensi /(MT)		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
Jumlah					

8. Berapa kali dan Jumlah penggunaan obat-obatan tanaman yang digunakan dalam oleh petani dalam satu kali musim tanam ?

No	Nama Herbisida/Obat- Obatan	Penggunaan Herbisida/Obat- Obatan		Harga (Rp/Kg)	Luas Lahan
		Jumlah (Kg/MT)	Frekuensi /(MT)		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
Jumlah					

9. Berapa kali dilakukan panen melon dalam satu kali musim tanam ?

Jawab:.....

10. Berapa hasil panen melon yang terakhir (Rp) ?

Jawab:.....

11. Berapa hasil panen melon yang terakhir (kg) ?

Jawab:.....

12. Berapa produksi tertinggi selama usahatani melon ?

Jawab:.....

13. Berapa produksi terendah selama usahatani melon ?

Jawab:.....

C. Aspek Hilir

1. Bagaimana perlakuan pasca panen usahatani melon ?

Jawab:.....

2. Bagaimana sistem pemasaran usahatani melon ?

Jawab:.....

3. Siapa yang menjadi pedagang perantara penjualan produk melon ?

Jawab:.....

4. Berapa harga jual melon perkilo ?

Jawab:.....

5. Bagaimana bentuk pengemasan produk melon?

Jawab:.....

6. Kemana saja produk melon akan dijual ?

Jawab:.....

III. Biaya Produksi

1. Biaya tetap

No	Nama Sarana Produksi	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Nilai Sarana	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp/Bln)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
Jumlah Total Biaya Investasi						

2. Biaya variabel

No	Nama Sarana Produksi	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Jumlah Total Biaya				

IV. Tenaga Kerja Dalam Usahatani Melon

No	Kegiatan	Jumlah			Total biaya (Rp)
		Orang	Waktu Kerja	Upah (Rp)	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Lampiran 1. Biaya Penyusutan Untuk Satu Green Hoouse

No	Uraian	Harga Awal (Rp)	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Jumlah Harga Akhir (Rp)	Harga Penyusutan (Rp)		
								Tahun	Bulan	Permusim tanam
1	Green House	45000000	9	5	405000000	4000000	360000000	7200000	600000	1800000
2	Gerobak Arco	620000	2	2	1240000	8000	16000	8000	666.6666667	2000
3	Cangkul	80000	1	2	80000	15000	15000	7500	625	1875
4	Garpu Tanah	80000	1	2	80000	15000	15000	7500	625	1875
5	Dodos	170000	1	2	170000	40000	40000	20000	1666.666667	5000
6	Tank Semprot	450000	6	2	2700000	75000	450000	225000	18750	56250
7	TDS	191000	1	1	191000	30000	30000	30000	2500	7500
8	Gelas Ukur	16000	5	0.5	80000	3000	15000	30000	2500	7500
9	Sprayer Tangan	15000	10	0.5	150000	3000	30000	60000	5000	15000
10	Tray Semai	13000	10	0.5	130000	1000	10000	20000	1666.666667	5000
11	Gunting	10000	10	0.5	100000	1000	10000	20000	1666.666667	5000
12	Tongkat Gunting Dahan	105000	3	1	315000	25000	75000	75000	6250	18750
13	Terpal	400000	1	1	400000	60000	60000	60000	5000	15000
14	Sikat	6000	8	1	48000	0	0	0	0	0
15	Drum Plastik	200000	3	3	600000	50000	150000	50000	4166.666667	12500
16	Selang	50000	3	2	150000	10000	30000	15000	1250	3750
17	Polibag	45000	8	2	360000	5000	40000	20000	1666.666667	5000
18	Kursi Pendek	25000	11	1	275000	10000	110000	110000	9166.666667	27500
Jumlah								7848000	663166.6667	1989500

Lampiran 2. Biaya Tenaga Kerja Per Bulan Untuk 9 Green House

No	Keterangan	Jumlah			Total Biaya (Rp)
		Orang	Waktu Kerja (jam)	Upah (Rp)	
1	Produksi	6	7,5	1500000	9000000
2	Marketing	2	7,5	1500000	3000000
3	Sarana Prasarana	1	7,5	1500000	1500000
Jumlah					13500000

Lampiran 3. Biaya Tetap Satu Musim Tanam (3 Bulan)

No	Keterangan	Total Biaya Untuk 9 Green House
1	Biaya Penyusutan	1989500
2	Upah Tenaga Kerja	40500000
Jumlah		42489500

Lampiran 4. Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya untuk 9 green house (Rp)
1	Cocopeat	20	Karung	100000	2000000	18000000
2	Listrik				200000	1800000
3	Operasional				150000	1350000
4	Nutrisi AB Mix	180	Liter	20000	3600000	32400000
5	Pengurai 1	2	Liter	56000	112000	1008000
6	Pengurai 2	2	Kg	36000	72000	648000
7	Pengurai 3	1,5	Kg	136000	204000	1836000
8	ZPT 1	470	Gram	50000	50000	450000
9	ZPT 2	82	Gram	8000	8000	72000
10	ZPT 3	207	Mili liter	49000	49000	441000
11	ZPT 4	826	Mili Liter	128000	128000	1152000
12	ZPT 5	924	Gram	66000	66000	594000
13	Insektisida 1	65	Mili Liter	50000	50000	450000
14	Insektisida 2	14	Mili Liter	6000	6000	54000
15	Insektisida 3	32	Mili Liter	32000	32000	288000
16	Insektisida 4	90	Gram	29000	29000	261000
17	Fungisida 1	37	Gram	7000	7000	63000
18	Fungisida 2	74	Gram	35000	35000	315000
19	Fungisida 3	136	Mili Liter	187000	187000	1683000
20	Fungisida 4	25	Mili Liter	4000	4000	36000
21	Fungisida 5	4	Gram	2000	2000	18000
Jumlah					6991000	62919000

Lampiran 5. Total Biaya Produksi

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	42489500
2	Biaya Variabel	62919000
Jumlah		105408500

Lampiran 6. Penerimaan

No	Jenis Melon	Produksi Per Musim Tanam (9 Green House) (Kg/MT)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	snow	1350	46000	62100000
2	golden	1800	46000	82800000
3	rock	900	42000	37800000
4	hamigua	450	42000	18900000
Jumlah		4500	176000	201600000

Dokumentasi Penelitian



Sesi Wawancara



Gambaran di dalam Green House



Green House



Mekanisme Pengaliran Nutrisi Ke Tanaman



Pembibitan Melon



Media Tanam Cocopeat



UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
FAKULTAS PERTANIAN

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	: M FIRMANSYAH ZUKHRUF	Jenis Kelamin : L
NPM	: 21060090	
Program Studi	: AGRIBISNIS	
Alamat	: dusun IV musi rawas sumatera selatan	
No. Telp / HP	: 081373469537	
Judul Tugas Akhir	: Analisis Keuntungan dan Break Even Point Usahatanil Melon Pada Eduagrowisata Toboponik di Kota Bengkulu	
Semester Mulai	: Genap 2024/2025	
Dosen Pembimbing	: HERRI FARIADI, SP.,M.Si (Pembimbing Utama) ANA NURMALIA, S.P.,M.Si (Pembimbing Pendamping)	
Dosen Penguji	:	
Riwayat Bimbingan	: Pembimbing Utama	

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	21 Agustus 2024	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Latar Belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	29 Agustus 2024	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Latar Belakang, Tujuan, rumusan masalah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10 September 2024	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	18 November 2024	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Analisis Data, Penentuan responden	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	29 November 2024	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Kuesioner	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	29 November 2024	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	19 Mei 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Tabulasi Data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	23 Mei 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Tabulasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	02 Juni 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Tabulasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	05 Juni 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	06 Juni 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	07 Juni 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	Pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13	09 Juni 2025	HERRI FARIADI, SP.,M.Si	ACC Ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Pembimbing Utama

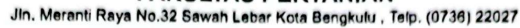


Ketua Prodi Agribisnis

Hermi Fariadi, SP., M.Si

NIDN: 0216068302

HERRI FARIADI, SP.M.SI
NIDN: 0216068302



111



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpn (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 17 April 2025

Nomor : 151 /UNIVED.F.2/A-4/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Pemilik Eduagrowisata Toboponik
Jl. Jenggalu 3, Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka
Kota Bengkulu

Di_
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya kegiatan penelitian mahasiswa dalam memenuhi syarat kelulusan di Program Studi Agribisnis (S1) Fakultas Pertanian Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, bersama ini kami mohon bantuannya untuk memfasilitasi perolehan data atas nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : M. Firmansyah Zukhruf
NPM : 21060090
Judul skripsi : Analisis Keuntungan dan *Break Even Point* Usahatani Melon pada Eduagrowisata Toboponik di Kota Bengkulu

Perlu kami sampaikan bahwa data tersebut hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penulisan skripsi. Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Dekan Fakultas Pertanian


Hesti Nur'aini, S.TP., M.P.
NIK 1703025